

ISSN e: 2716-0718
ISSN p: 2685-6867

JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry
Trisakti University, Jakarta, Indonesia
<https://ojs.trisakti.ac.id/jkg>

Editorial Team

Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., PhD* 
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Board of Editor

- *Dr.drg Armelia Sari Widyarman, MKes* 
Departemen Microbiologi, Divisi Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, SpKGA* 
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Goalbertus Goenawan, MM, MKM* 
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Vol. 4 No. 2 (2022): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu

Published: 2022-12-22

Articles

Gambaran pengetahuan dan sikap dokter gigi di indonesia mengenai opmd (Laporan Penelitian)

Echita Mulia Saputri, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15666>

Stomatitis Aftosa Rekuren pada Penderita Chicken Pox (Laporan Kasus)

Andrian Nova Fitri, Cynthia Ibrahim

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15491>

Gambaran tingkat pengetahuan dokter gigi terhadap tata laksana kasus avulsi gigi permanen di wilayah dki jakarta (Laporan Penelitian)

Talsya Happy Forildha, Wiwiek Poedjiastoeti, Bianda Claresta

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15539>

Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap (Laporan Penelitian)

Siti Azizah, Yenny Pragustine

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15550>

Hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial pasien usia dewasa awal "Kajian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti" (Laporan Penelitian)

Amellia Sekar Ramadani, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

Penggunaan laser dalam perawatan gingivektomi (Tinjauan Pustaka)

Marie Louisa, Stephanie Vilit

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15654>

Gambaran pengetahuan mahasiswa mengenai perbedaan efektivitas clear aligner dengan ortodonti cekat : Kajian pada Mahasiswa FKG USAKTI angkatan 2019 (Laporan Penelitian)

Adinda Disa Murbarani, Himawan Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15664>

Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri (Laporan Penelitian)

Michelle Sanita, Siti Chandra Dwidjayanti, Carolina Damayanti Marpaung

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15489>

Penatalaksanaan altered passive eruption dengan crown lenghtening (Laporan Kasus)

Luki Astuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15524>

Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi di indonesia mengenai OPMD (Laporan Penelitian)

Evita Dewi Fortuna, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15542>

Ketepatan dimensi duplikat model dengan penggunaan agar-agar powder sebagai pengganti bahan cetak (Laporan Penelitian)

Erni Gultom, Bintang Simbolon, Linasari

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15559>

Perubahan warna bahan mahkota tiruan sementara direk setelah perendaman gula merah pada teh susu

Nathania Immanuela Tanos, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15646>

Esomeprazole tidak meningkatkan efek antibakteri natrium hipoklorit : Kajian in vitro pada Enterococcus faecalis dan Escherichia coli (Laporan Penelitian)

Aurellia Nadia Cendana, Didi Nugroho

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15662>

Alternatif abutment dan retensi pada prostetik implan (Laporan Kasus)

Julita, Rosalina Tjandrawinata

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15447>

Efektivitas berbagai program upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar (Laporan Penelitian)

Tiarma Talenta Theresia, Asyurati Asia, Jonathan Steven

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15667>

Prevalensi gambaran klinis kandidiasis oral pada penderita sindrom sjogren (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Helen Priscilla Margono

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15522>

Manifestasi rongga mulut pada penderita pemphigus vulgaris (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Aisy Kahla

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15540>

Pengaruh edukasi tentang teledentistry terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Kiara Maulika Azuri, Lia Hapsari Andayani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15554>

Pengaruh teknik desinfeksi dengan ekstrak daun salam (syzygium polyanthum w.) Terhadap stabilitas dimensi cetakan alginat (Laporan Penelitian)

Mipta Harlinda, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15570>

Gambaran pengetahuan pasien pengguna gigi tiruan lepasan mengenai denture staining : Kajian pada pasien pengguna gigi tiruan lepasan di Rumah Sakit Wilayah Jakarta Timur (Laporan Penelitian)

Leny Fitria A, Aditya Pratama

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15657>

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program profesi terhadap pengelolaan perilaku anak (Laporan Penelitian)

Monica Silvia Lay, Arianne Dwimega, F. Loes Djimahit Sjahrudin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15665>

Efek sitotoksitas ekstrak etanol 70% curcuma xanthorrhiza roxb. Terhadap sel raw 264.7 yang diinduksi lipopolisakarida "lps" (Laporan Penelitian)

Fika Alifiana, Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15490>

Pengaruh ekstrak biji melinjo terhadap viabilitas dan apoptosis sel hsc-3 (Laporan Penelitian)

Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim, Richard Tridarmawan

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15525>

Acidulated phosphate fluoride sebagai bahan pencegahan Karies gigi anak : a scoping review (Laporan Penelitian)

Wafa Toriq Hayaza, Jeddy, Sri Ratna Laksmiastuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

Gambaran Profil Jaringan Lunak Pasien Berdasarkan Analisis Holdaway "Analisis Sefalometri Pada Pasien Usia 6-12 Tahun di RSGM-P FKG Usakti" (Laporan Penelitian)

Michelle Zabrina Lesilolo, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15566>

Bleaching intracoronal gigi insisif pertama pasca perawatan endodontik (Laporan Kasus)

Rosita Stefani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15651>

Survey pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pengaruh rokok elektrik terhadap halitosis (Laporan Penelitian)

Dicky Wahyudi, Ricky Anggara Putranto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15663>

Perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa pre- klinik dan klinik rsgm-p univeristas trisakti terhadap bahaya paparan radiasi (Laporan Penelitian)

I Ketut Ardi Wira Pradana, M. Novo Perwira Lubis

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15448>

Tingkat pengetahuan mahasiswa profesi terhadap Pencegahan dan pengendalian infeksi tuberkulosis : Kajian pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti (Laporan Penelitian)

Shafira Pertiwi, Tiarma Talenta Theresia

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15668>

Perawatan dini pada displasia vertikal (Tinjauan Pustaka)

Yuniar Zen

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15523>

Gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik fkg usakti tentang pencegahan infeksi covid-19 pada praktik kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Rosmalinda Suryani, Asyurati Asia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15541>

Perbedaan jumlah C. albicans pada permukaan poles terhadap non-poles basis gigi tiruan yang didisinfeksi dengan UVC (Laporan Penelitian)

Kajian pada Resin Akrilik Heat Cured

Michelle Chyndi Vendela, Yayuk Yuliarsi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15558>

Gambaran Tingkat Keberhasilan Perawatan Ortodonti di Klinik Ortodonti RSGM-P FK Usakti Berdasarkan Indeks PAR (Laporan Penelitian)

Sintha Paula Madah Pertiwi, Riko Nofrizal

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15622>

Gambaran pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi universitas trisakti terhadap teknologi 3d printing dalam pembuatan gigi tiruan (Laporan Penelitian)

Mellian Resti Maharani, Aditya Pratama Suwarno

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15661>

Efektivitas berbagai program upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar

Tiarma Talenta Theresia^{1*}, Rr Asyurati Asia¹, Jonathan Steven²

¹Dosen Bagian IKGM-P, FKG Universitas Trisakti

²Mahasiswa Program Profesi FKG Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa no. 260, Jakarta, Indonesia

Email: tiarma@trisakti.ac.id

ABSTRACT

A school is a strategic place to be used as a target in dental and oral health programs. Objective: This scoping review examines the effectiveness of various school dental health business programs and primary school-based dental and oral health education. Method: Library Search uses PRISMA guidelines for 2016- to 2022 publications retrieved from the Pubmed database. A total of three reviewers conducted a library selection. Results: A total of 10 articles were analyzed, and various interventions were obtained in the program of promotive and preventive efforts for dental and oral health in elementary schools. Conclusion: Promotive and preventive efforts in the primary school environment need to be collaborated by involving the roles of teachers, parents, and peer cadres. Media use in dental and oral health education must also be adjusted to school conditions, so education can run optimally.

Keywords: Oral health program, elementary school, scoping review

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada keadaan rongga mulut yang memiliki kemampuan secara optimal dalam mengunyah makanan, berbicara dengan jelas, tersenyum, dan melakukan kegiatan tanpa adanya rasa tidak nyaman di sekitar rongga mulut.³ Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang bersifat esensial karena secara fundamental, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum. Sayangnya, penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontitis merupakan penyakit yang sering terjadi pada individu.¹ WHO mencatat bahwa prevalensi karies bervariasi, namun dapat mencapai hingga 90% pada anak usia sekolah.^{7, 8} Beberapa penelitian mencatat bahwa karies merupakan penyakit kronis yang paling sering terjadi pada anak-anak, dan lima kali lebih sering terjadi dibandingkan dengan penyakit asma.⁶ Penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik maupun mental anak. Rasa sakit pada gusi dan gigi dapat menyebabkan kurangnya nafsu makan, kesulitan tidur pada anak, dan rendahnya rasa percaya diri. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi anak saat belajar anak yang berujung pada performa akademis yang menurun.¹⁶ Hereno menyatakan bahwa anak dengan masalah kesehatan gigi dan mulut cenderung memiliki jumlah izin sekolah yang lebih banyak dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁰ Selain itu, penyakit gigi dan mulut pada anak juga berpengaruh dalam perkembangan psikososial anak. Pada penelitian Dogan ditemukan bahwa 32% anak tidak ingin senyum dan 18% anak tidak bermain bersama teman karena malu terhadap giginya yang berlubang.⁶ Pemangku kepentingan dalam bidang kesehatan masyarakat seharusnya perlu menyadari bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan isu global yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Untuk menekan angka insidensi penyakit gigi dan mulut pada anak, upaya promotif dan preventif perlu dilakukan

sedini mungkin. Sekolah merupakan tempat yang strategis, sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran dalam program kesehatan gigi dan mulut (usaha kesehatan gigi sekolah).⁴ Tujuan scoping review ini adalah untuk melihat efektivitas berbagai program usaha kesehatan gigi sekolah dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah dasar.

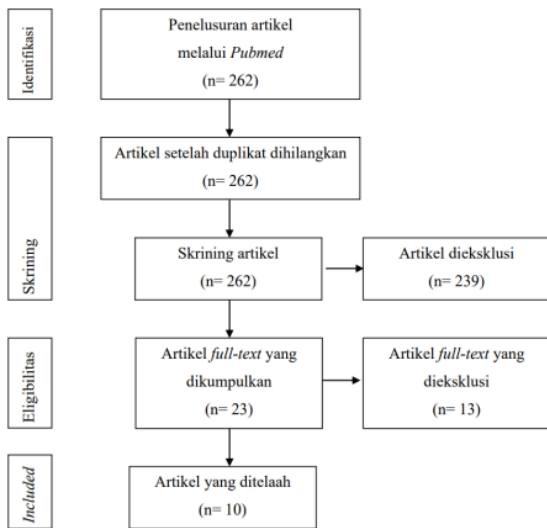
BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan analisis Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Timeframe (PICO-T), kemudian dilanjutkan dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, serta penyusunan kalimat Boolean search agar hasil penelusuran Pustaka dapat difiltrasi dengan baik dan tepat sasaran. Penelusuran Pustaka menggunakan Pubmed dan dilakukan ekstraksi artikel dengan metode diagram Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses (PRISMA)

Tabel 1. Metode penelitian secara spesifik

No	Kriteria	Keterangan
1	Population	Anak yang bersekolah di sekolah dasar
2	Intervention	Upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar
3	Comparison	Tanpa diberikan intervensi (kelompok kontrol)
4	Outcome	Kuesioner dan indeks
	Timeframe	Publikasi artikel dari tahun 2016 hingga 2022
Kriteria Inklusi dan Eksklusi		
1	Kriteria inklusi	Artikel asli yang diambil dari <i>Pubmed</i> Publikasi berbahasa Inggris dan Indonesia Artikel berupa penelitian (<i>research article</i>)
2	Kriteria eksklusi	Artikel yang tidak menyediakan <i>full-text</i>

		Gray literature Artikel systematic review Artikel comprehensive review Artikel scoping review Artikel meta-analysis Artikel pilot study
Boolean Search		
1	Boolean Search	Dental health education Oral health promotion School dental health program School oral health program Dental public health program School based oral health program Primary school children Effect Effectiveness Efficacy
2	Kalimat Boolean	(((((Oral health promotion) AND (school dental health program)) OR (school oral health program)) OR (Dental public health program)) OR (School based oral health program)) AND (Primary school)) OR (children)) AND (effect) OR (Effectiveness)) OR (Efficacy



Gambar 1. Hasil diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan ekstraksi artikel, didapatkan sekitar 10 artikel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel, dan informasi yang diambil: penulis, tahun terbit, negara asal; intervensi berupa program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut; durasi penelitian; kelompok umur populasi; pengukuran yang digunakan untuk melihat hasil intervensi; kesimpulan; keterbatasan penelitian. Intervensi yang diberikan dalam upaya promotif dan preventif untuk anak SD sangat bervariasi, mulai dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dikolaborasi dengan peran guru, orang tua teman sebaya, promosi yang berintegrasi dengan kurikulum, implementasi strategi niat. Promosi kesehatan gigi konvensional adalah berupa penyuluhan kepada anak-anak mengenai pencegahan gigi berlubang, cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan pada umumnya dilakukan oleh dokter gigi. Kemudian, upaya preventif yang dapat dilakukan di sekolah ada penyikatan gigi massal dengan menggunakan

sikat gigi dan pasta gigi mengandung fluor, dan fluoridasi air minum. Lai dkk melakukan penelitian dengan intervensi kegiatan sikat gigi dan penggunaan dental floss setelah makan siang, dan ditemukan bahwa terjadi penurunan skor plak dan skor gingival index. Perilaku ini mungkin sedikit bertentangan dengan rekomendasi menyikat gigi konvensional, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur di malam hari. Namun, penekanan pada penelitian ini adalah pembentukan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar serta penggunaan dental floss. Intervensi ini dilakukan di sekolah karena pengawasan dapat dilakukan dengan baik. Dalam penelitian tersebut, pengawasan dilakukan oleh perawat yang bekerja di sekolah agar intervensi dapat berjalan dengan efektif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut secara signifikan, serta kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok non-intervensi. Perkembangan teknologi menghasilkan adanya e-learning sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan e-learning biasanya berbasis artificial intelligence yang dikemas dalam bentuk gambar dan video yang menyenangkan serta kuis interaktif yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Namun demikian, penggunaan e-learning dinilai tidak terlalu efektif jika dibandingkan dengan penggunaan leaflet/ poster. Hal ini mungkin disebabkan karena anak yang tidak terlalu mengerti penggunaan komputer, website yang tidak kompatibel jika diakses dari telepon seluler (ponsel) pintar, dan koneksi internet yang tidak memadai juga menyebabkan proses e-learning menjadi sulit.² Edukasi berbasis website sebaiknya dikemas dalam bentuk yang lebih ramah pengguna, seperti dapat diakses dengan menggunakan ponsel pintar dan hanya membutuhkan koneksi internet dalam jumlah kecil.

Tabel 2. Hasil ekstraksi data program pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar

No	Penulis, Tahun, Negara	Intervensi	Durasi	Usia Populasi	Pengukuran	Kesimpulan	Keterbatasan penelitian
1	Sudrajat dkk, 2018, Selandia Baru	Ed. 1 = leaflet individu dengan cerita pendek Ed. 2 = e-learning berbasis artificial intelligence dan kuis interaktif	4 bln	3-11 th	Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut, Pflor index, Gingival index	Pendekatan secara individual terpadu pada kelompok yang dibuktikan dengan leaflet	Perlu dilakukan studi untuk mengukur secara perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak
2	Dimpitopala dkk, 2020, Australia	Program sikat gigi setiap hari, penggunaan sikat gigi dan pasta gigi fluor, aplikasi fluoride varnish, pendidikan kesehatan gigi	4 bln	5-12 th	Pflor index, Gingival index, Indeks DMFT, Indeks DMFT	Peranan sikat gigi secara signifikan pada indeks DMFT	Besar sampel yang memadai. Intervensi tidak meningkatkan pengetahuan orang tua dan anak
3	Lai dkk, 2016, Taiwan	Pengawasan dental flow dan sikat gigi sebelum makan siang setiap hari selama 1 semester (10 minggu) (perawatan), pendidikan kesehatan gigi dan mulut setiap tahun (12 bulan)	1 tahun	3-11 th	Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut, Indeks CPI, Indeks DMFT, Indeks DMFT	Kel. Intervensi memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dan memiliki tingkat karies karies kronis yang lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol	Indeks dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang sudah baik dan memiliki tingkat karies kronis yang tinggi lebih dominan berada pada kelompok kontrol
4	Zacharia dkk, 2019, Tanzania	Orang tua mengorganisir dan mengawasi anak saat menyikat gigi	8-9 bln	8-9 th	Observasi cara menyikat gigi, Pflor index, Gingival index, Karies index	Edukasi kepada orang tua untuk mengawasi anak saat menyikat gigi secara efektif meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam menyikat gigi	Edukasi kepada orang tua untuk mengawasi anak saat menyikat gigi secara efektif meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam menyikat gigi
5	Frencken dkk, 2021, Zimbabwe	Pada hari kedua guru SD mengajarkan perilaku kesehatan gigi dan mulut	3,5 th	8-14 th	OHV index, Indeks DMFT	Kelompok kontrol memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, dan tidak menunjukkan karies karies	Pada hari kedua dilakukan di pedesaan SD
6	Quinn dkk, 2017, Jerman	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan buku	1 tahun	6-12 th	Indeks DMFT, Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut	Peranan buku pendidikan kesehatan gigi dan mulut	Sulit mengalami dampak peningkatan pengetahuan dan perilaku
7	Nova dkk, 2019, Nigeria	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut berbasis multimedia	6 bln	6-12 th	Oral Self Care Practice (OSC-P), Oral Self Care Skills	Kelompok intervensi menunjukkan OSC-P dan OSC anak dalam tingkat yang tinggi	Sampel ukuran kecil. DMFT dengan risiko yang bervariasi yang signifikan di buaya
8	Simpson dkk, 2017, Brazil	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut, Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan implementasi strategi niat	4 bln	7-10 th	Pflor index, Gingival index, Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut	Implementasi strategi niat lebih efektif dalam menurunkan skor Pflor index, Gingival index, dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak	Perbandingan hasil antara intervensi 2 dan 3 tidak dilakukan secara komparatif
9	Seo dkk, 2021, Myanmar	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut setiap minggu selama 1 tahun	1 th	6-10 th	Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut	Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang tepat	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik dan cukup
10	Eidsonyong dkk, 2020, Nigeria	Guru mengorganisir dan mengawasi anak saat menyikat gigi	8-9 bln	9-14 th	Kandungan perilaku kesehatan gigi dan mulut	Peranan pengawasan	Tidak dilakukan secara komparatif

E-learning mungkin lebih cocok diadaptasikan pada sekolah dengan sudah sering terpapar dengan teknologi dan difasilitasi dengan koneksi internet yang baik, sehingga anak tidak bingung dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Penggunaan leaflet sebaiknya tetap dipertahankan dan dikemas dalam visual yang menarik sesuai dengan sasaran yang dituju.

Sasaran utama dalam melakukan program promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar adalah murid secara umum. Namun, program yang baik dan efisien sebaiknya tidak hanya berfokus pada murid, tetapi juga memberikan edukasi kepada guru dalam lingkungan sekolah serta orang tua dalam lingkungan keluarga.^{8, 14} Guru juga dapat bertindak sebagai pemberi edukasi dan ikut membantu program kesehatan gigi dan mulut. Terkait dengan ini, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Frencken dkk menyatakan bahwa guru selaku kader kesehatan gigi dan mulut dinilai tidak efektif dalam menurunkan skor Plaque Index dan hal ini mungkin dapat terjadi karena pada penelitian Frencken, pelatihan kader hanya dilakukan satu kali.⁹ Studi lainnya oleh Edomwonyi dkk mencatat bahwa guru dinilai lebih baik dalam memberikan materi kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak jika dibandingkan dengan dokter gigi. Hal ini tentunya dapat memberikan kredensial terhadap guru untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Walaupun demikian, dalam penelitian tersebut, guru dinilai memiliki efektivitas yang kurang lebih sama dengan dokter dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut.⁸ Studi oleh Aljanakh membuktikan bahwa secara spesifik, guru perempuan memiliki pengetahuan pencegahan penyakit periodontal yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kader dalam promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah.⁴ Guru menghabiskan banyak waktu bersama dengan murid, sehingga strategi pelatihan guru selaku kader kesehatan gigi dan mulut dapat membentuk perilaku kesehatan pada anak mengurangi potensi anak izin sekolah akibat sakit gigi.^{4, 11} Pelatihan berkala mungkin diperlukan agar pengetahuan guru dalam kesehatan gigi dan mulut dapat terkalibrasi dengan baik.

Dalam menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut, peran orang tua juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran orang tua akan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan skor plak dan meningkatkan kesehatan gingiva. Zakharia merekomendasikan orang tua sebaiknya mulai mengawasi anak dalam menyikat gigi dari umur 7-9 tahun. Namun, orang tua perlu di edukasi terlebih dahulu agar orang tua dapat membimbing anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Edukasi yang dapat diberikan dapat berupa langkah-langkah menyikat gigi dan langkah penanggulangan gigi avulsi. Leaflet merupakan media yang penting agar orang tua dapat mengulang kembali materi tersebut.²⁰

Pendidikan berbasis teman/ kader sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman di sekitarnya karena pada umumnya mereka memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap temannya. Strategi ini dapat diterapkan dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.¹⁹ Kader sebaya tentu harus dilakukan pelatihan agar kader mendapat pengetahuan dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Materi pelatihan disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar, yaitu etiologi penyakit gigi dan mulut serta pencegahannya, makanan penyebab penyakit karies, dan peragaan menyikat gigi. Peran kader sebaya adalah untuk

mengedukasi teman-teman dengan pendekatan yang lebih santai. Beberapa studi mencatat bahwa edukasi berbasis teman sebaya dinilai sama efektifnya dengan edukasi dari dokter gigi.¹³ Dokter gigi tentu tidak dapat melakukan edukasi terus menerus karena tentu banyak sekolah yang dijadikan sasaran promosi kesehatan. Dengan demikian, adanya teman sebaya dapat membantu agar promosi kesehatan dapat rutin dilakukan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut, berbagai strategi perlu dikolaborasi, seperti ikut serta peran guru, orang tua, dan kader sebaya. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian sehingga artikel yang dapat diobservasi terbatas. Pemilihan kata untuk Boolean search sebaiknya ditelusuri dengan baik dan benar, dan penilaian kualitas studi sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akera P, Kennedy SE, Lingam R, Obwolo MJ, Schutte AE, Richmond R. Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*. 2022;22(1):264.
2. Al Bardaweel S, Dashash M. E-learning or educational leaflet: does it make a difference in oral health promotion? A clustered randomized trial. *BMC Oral Health*. 2018; 18(1):1-8.
3. Aldosari MA, Bukhari O, Ruff RR, Palmisano JN, Nguyen H, Douglass CW, et al. Comprehensive, School-Based Preventive Dentistry: Program Details and Students' Unmet Dental Needs. *J Sch Health*. 2021; 91 9:761-70.
4. Aljanakh M, Siddiqui AA, Mirza AJ. Teachers' knowledge about oral health and their interest in oral health education in Hail, Saudi Arabia. *Int J Health Sci (Qassim)*. 2016; 10(1):87-93.
5. Dimitropoulos Y, Holden A, Gwynne K, Do L, Byun R, Sohn W. Outcomes of a co-designed, community-led oral health promotion program for Aboriginal children in rural and remote communities in New South Wales, Australia. *Community Dental Health*. 2020;37(2):132-7.
6. Dogan MS, Aras A, Atas O, Karaali AE, Gunay A, Akbaba HM, et al. Effects of toothache on the educational and social status of children. *Makara Journal of Health Research*. 2019;23(2):3.
7. Edasserli A, Barnett TA, Kâ K, Henderson M, Nicolau B. Oral Health-Promoting School Environments and Dental Caries in Québec Children. *Am J Prev Med*. 2017;53(5):697-704.
8. Edomwonyi AI, Adeniyi AA, Adedigba MA, Oyapero A. Use of teachers as agents of oral health education: Intervention study among public secondary school pupils in Lagos. *J Family Med Prim Care*. 2020;9(6):2806-13.
9. Frencken JE, Borsum-Andersson K, Makoni F, Moyana F, Mwashenyi S, Mulder J. Effectiveness of an oral health education programme in primary schools in Zimbabwe after 3.5 years. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2001 Aug; 29(4):253-9.
10. Guarnizo-Herreño CC, Lyu W, Wehby GL. Children's oral health and academic performance: evidence of a persisting relationship over the last decade in the United States. *J Pediatr* 2019;209:183-9. e2.
11. Jatmika SED, Maulana M. Dental and Oral Health Education for Elementary School Students through Patient Hygiene Performance Index Indicator. *Int J Eval Res Edu*. 2018; 7(4):259-63.

12. Lai H, Fann JCY, Yen AMF, Chen LS, Lai MH, Chiu SYH. Long-term effectiveness of school-based children oral hygiene program on oral health after 10-year follow-up. *Community Dent Oral Epidemiol.* 2016;44(3):209-15.
13. López-Núñez B, Aleksejūnienė J, Villanueva-Vilchis MdC. School-based dental education for improving oral self-care in Mexican elementary school-aged children. *Health Promot.* 2019;20(5):684-96.
14. Nakre PD, Harikiran A. Effectiveness of oral health education programs: A systematic review. *J Int Soc Prev Community Dent.* 2013; 3(2):103.
15. Qadri G, Alkilzy M, Franze M, Hoffmann W, Splieth C. School-based oral health education increases caries inequalities. *Community Dent.* 2018; 35(3):153-9.
16. Rebelo MAB, Rebelo Vieira JM, Pereira JV, Quadros LN, Vettore MV. Does oral health influence school performance and school attendance? A systematic review and meta-analysis. *Int J Paediatr.* 2019;29(2):138-48.
17. Simpriano DCAB, Mialhe FL. Impact of educational interventions based on the implementation intentions strategy on the oral health of schoolchildren. *Pesqui Bras Odontopediatria Clin Integrada.* 2017;17(1):1-11.
18. Swe KK, Soe AK, Aung SH, Soe HZ. Effectiveness of oral health education on 8- to 10-year-old school children in rural areas of the Magway Region, Myanmar. *BMC Oral Health.* 2021; 21(1):2.
19. Vangipuram S, Jha A, Raju R, Bashyam M. Effectiveness of peer group and conventional method (dentist) of oral health education programme among 12-15 year old school children-a randomized controlled trial. *J Clin Diagn Res.* 2016;10(5):ZC125.
20. Zacharias S, Kahabuka FK, Mbawalla HS. Effectiveness of randomized controlled field trial instructing parents to supervise children on tooth brushing skills and oral hygiene. *Open Dent J.* 2019; 13(1):76-84.

Efektivitas Berbagai Program Upaya Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Sekolah Dasar

by Tiarna Talenta Theresia

Submission date: 09-Nov-2022 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1949010247

File name: JKGT-22-12.28.R1.docx (527.07K)

Word count: 2942

Character count: 18371

Efektivitas Berbagai Program Upaya Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Sekolah Dasar

Tiarna Talenta Theresia*, Rr Asyurati Asia¹, Jonathan Steven²

¹Dosen Bagian IKGM-P, FKG Universitas Trisakti

²Mahasiswa Program Profesi FKG Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa no. 260, Jakarta, Indonesia

Email: tiarna@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Sekolah merupakan tempat yang strategis, sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran dalam program kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Scoping review ini bertujuan untuk melihat efektivitas berbagai program usaha kesehatan gigi sekolah dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah dasar. **Metode:** Penelusuran Pustaka menggunakan pedoman PRISMA untuk publikasi tahun 2016 hingga 2022 yang diambil dari database Pubmed. Sebanyak tiga reviewe melakukan seleksi Pustaka. **Hasil:** Sebanyak 10 artikel dilakukan analisis, dan didapatkan berbagai intervensi dalam program upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar. **Kesimpulan:** Upaya promotif dan preventif dalam ruang lingkun sekolah dasar perlu dikolaborasi dengan melibatkan peran guru, orang tua, dan kader sebaya. Penggunaan media yang dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Keyword: program kesehatan gigi dan mulut, sekolah dasar, scoping review

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada keadaan rongga mulut yang memiliki kemampuan secara optimal dalam menguyah makanan, berbicara dengan jelas, tersenyum, dan melakukan kegiatan tanpa adanya rasa tidak nyaman di sekitar rongga mulut.(1) Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang bersifat esensial karena secara fundamental, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum. Sayangnya, penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontitis merupakan penyakit yang sering terjadi pada individu.(2) WHO mencatat bahwa prevalensi karies bervariasi, namun dapat mencapai hingga 90% pada anak usia sekolah.(3, 4) Beberapa penelitian mencatat bahwa karies merupakan penyakit kronis yang paling sering terjadi pada anak-anak, dan lima kali lebih sering terjadi dibandingkan dengan penyakit asma.(5) Penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan

fisik maupun mental anak. Rasa sakit pada gusi dan gigi dapat menyebabkan kurangnya nafsu makan, kesulitan tidur pada anak, dan rendahnya rasa percaya diri. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi anak saat belajar anak yang berujung pada performa akademis yang menurun.(6) Hereno menyatakan bahwa anak dengan masalah kesehatan gigi dan mulut cenderung memiliki jumlah izin sekolah yang lebih banyak dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR).(7) Selain itu, penyakit gigi dan mulut pada anak juga berpengaruh dalam perkembangan psikososial anak. Pada penelitian Dogan ditemukan bahwa 32% anak tidak ingin senyum dan 18% anak tidak bermain bersama teman karena malu terhadap giginya yang berlubang.(5) Pemangku kepentingan dalam bidang kesehatan masyarakat seharusnya perlu menyadari bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan isu global yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Untuk menekan angka insidensi penyakit gigi dan mulut pada anak, upaya promotif dan preventif perlu dilakukan sedini mungkin. Sekolah

merupakan tempat yang strategis, sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran dalam program kesehatan gigi dan mulut (usaha kesehatan gigi sekolah). (8) Tujuan scoping review ini adalah untuk melihat efektivitas berbagai program usaha kesehatan gigi sekolah dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah dasar.

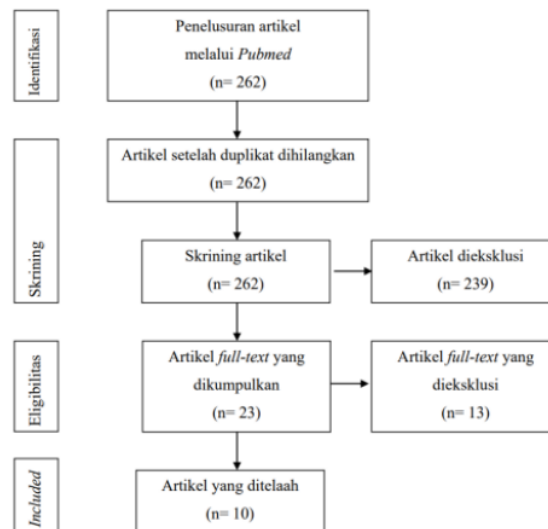
BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan analisis Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Timeframe (PICO-T), kemudian dilanjutkan dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, serta penyusunan kalimat Boolean search agar hasil penelusuran Pustaka dapat difiltrasi dengan baik dan tepat sasaran. Penelusuran Pustaka menggunakan Pubmed dan dilakukan ekstraksi artikel dengan metode diagram Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses (PRISMA)

Tabel 1. Metode penelitian secara spesifik

No	Kriteria	Keterangan
1	Population	Anak yang bersekolah di sekolah dasar
2	Intervention	Upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar
3	Comparison	Tanpa diberikan intervensi (kelompok kontrol)
4	Outcome Timeframe	Kuesioner dan indeks Publikasi artikel dari tahun 2016 hingga 2022
Kriteria Inklusi dan Eksklusi		
1	Kriteria inklusi	1. Artikel asli yang diambil dari <i>Pubmed</i> 2. Publikasi berbahasa Inggris dan Indonesia 3. Artikel berupa penelitian (<i>research article</i>)
2	Kriteria eksklusi	1. Artikel yang tidak menyediakan <i>full-text</i> 2. <i>Gray literature</i>

		3. Artikel <i>systematic review</i>
		4. Artikel <i>comprehensive review</i>
		5. Artikel <i>scoping review</i>
		6. Artikel <i>meta-analysis</i>
		7. Artikel <i>pilot study</i>
Boolean Search		
1	Boolean Search	Dental health education Oral health promotion School dental health program School oral health program Dental public health program School based oral health program Primary school children Effect Effectiveness Efficacy
2	Kalimat Boolean	(((((Oral health promotion) AND (school dental health program)) OR (school oral health program)) OR (Dental public health program)) OR (School based oral health program)) AND (Primary school)) OR (children)) AND (effect)) OR (Effectiveness)) OR (Efficacy)



Gambar 1. Hasil diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan ekstraksi artikel, didapatkan sekitar 10 artikel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel, dan informasi yang diambil: penulis, tahun terbit, negara asal; intervensi berupa program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut; durasi penelitian; kelompok umur populasi; pengukuran yang digunakan untuk melihat hasil intervensi; kesimpulan; keterbatasan penelitian.

Intervensi yang diberikan dalam upaya promotif dan preventif untuk anak SD sangat bervariasi, mulai dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dikolaborasi dengan peran guru, orang tua teman sebaya, promosi yang berintegrasi dengan kurikulum, implementasi strategi niat.

Promosi kesehatan gigi konvensional adalah berupa penyuluhan kepada anak-anak mengenai pencegahan gigi berlubang, cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan pada umumnya dilakukan oleh dokter gigi. Kemudian, upaya preventif yang dapat dilakukan di sekolah ada penyikatan gigi massal dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi mengandung fluor, dan fluoridasi air minum. Lai dkk melakukan penelitian dengan intervensi kegiatan sikat gigi dan penggunaan dental floss setelah makan siang, dan ditemukan bahwa terjadi penurunan skor plak dan skor gingival index. Perilaku ini mungkin sedikit bertentangan dengan rekomendasi menyikat gigi konvensional, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur di malam hari. Namun, penekanan pada penelitian ini adalah pembentukan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar serta penggunaan dental floss. Intervensi ini dilakukan di sekolah karena pengawasan dapat dilakukan dengan baik. Dalam penelitian tersebut, pengawasan dilakukan oleh perawat yang bekerja di sekolah agar intervensi dapat berjalan dengan efektif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut secara signifikan, serta kesehatan gigi dan mulut yang lebih

baik dibandingkan dengan kelompok non-intervensi.

Perkembangan teknologi menghasilkan adanya e-learning sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan e-learning biasanya berbasis artificial intelligence yang dikemas dalam bentuk gambar dan video yang menyenangkan serta kuis interaktif yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Namun demikian, penggunaan e-learning dinilai tidak terlalu efektif jika dibandingkan dengan penggunaan leaflet/poster. Hal ini mungkin disebabkan karena anak yang tidak terlalu mengerti penggunaan komputer, website yang tidak kompatibel jika diakses dari telepon seluler (ponsel) pintar, dan koneksi internet yang tidak memadai juga menyebabkan proses e-learning menjadi sulit.⁽⁹⁾

Edukasi berbasis website sebaiknya dikemas dalam bentuk yang lebih ramah pengguna, seperti dapat diakses dengan menggunakan ponsel pintar dan hanya membutuhkan koneksi internet dalam jumlah kecil.

Tabel 2. Hasil ekstraksi data program pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar

No	Penulis, Tahun, Negara	Intervensi	Durasi	Umur Populasi	Pengukuran	Kesimpulan	Keterbatasan penelitian
1	Bardaweel dkk 2018 Syria(9)	Kel. 1 = leaflet edukasi dengan cerita pendek Kel. 2 = e-learning berupa artificial intelligence dan kuis interaktif	4 bln	10-11 th	Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut <i>Plaque Index</i> <i>Gingival Index</i>	Perubahan secara signifikan terjadi pada kelompok yang di dukasi dengan leaflet	Perlu dilakukan studi untuk mengukur retensi perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak
2	Dimitropoulos dkk, 2020 Australia(10)	Program sikat gigi setiap hari, pemberian sikat gigi dan pasta gigi fluor, aplikasi fluoride varnish, pendidikan kesehatan gigi	4 th	5-12 th	<i>Plaque Index</i> <i>Gingival Index</i> Indeks DMFT Indeks dmft	Penurunan skor D secara signifikan pada indeks DMFT Penurunan skor pada Plaque Index, Gingival Index	Besar sampel kurang memadai Intervensi tidak meningkatkan pengetahuan orang tua dan wali
3	Lai dkk 2016 Taiwan(11)	Penggunaan dental floss dan sikat gigi setelah makan siang setiap hari selama 1 semester (di bawah supervisi perawat), pendidikan kesehatan gigi dan mulut setiap tahun (12 kali)		10-11 th	Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut Indeks CPI Indeks DMFT Indeks DMFS	Kel. Intervensi memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik Kel. Intervensi memiliki skor yang lebih rendah pada indeks CPI, DMFT, DMF	Individu dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang sudah baik dan memiliki tingkat status ekonomi yang tinggi lebih dominan berada pada kel.intervensi
4	Zacharia dkk 2019 Tanzania(12)	Orang tua mengajari dan mengawasi anak saat menyikat gigi		8-9 th	Observasi cara menyikat gigi <i>Plaque Index</i> <i>Gingival Index</i> Kuesioner	Edukasi kepada orang tua untuk mengawasi anak saat menyikat gigi secara efektif meningkatkan kesehatan gingiva dan membuat anak mahir dalam menyikat gigi	
5	Frencken dkk 2021 Zimbabwe(13)	Pelatihan kepada guru SD menjadi kader kesehatan gigi dan mulut	3,5 th	8-14 th	<i>OHI Index</i> Indeks DMFS	Kader guru SD tidak efektif untuk menamakan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak, dan tidak menurunkan skor OHI	Pelatihan hanya dilakukan 1x pada guru SD.
6	Qadri dkk 2017 Jerman(14)	Pendidikan kesehatan gigi terintegrasi dengan kurikulum			Indeks DMFT	Penurunan resiko pembentukan karies baru	Subjek yang mengalami

				Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut	hanya terjadi pada anak dengan status ekonomi ke atas.	drop out berpotensi mengasalkan bias penelitian
7	Nunez dkk 2019 Mexico(15)	Pendidikan kesehatan gigi berbasis seminar Pendidikan kesehatan gigi berbasis	6 bln	8-12 th	<i>Oral Self Care Practice</i> (OSC-P) <i>Oral Self Care Skills</i>	Kedua intervensi meningkatkan OSC P dan OCS anak dalam tingkat yang hampir sama
8	Simpriano dkk 2017 Brazil(16)	Pendidikan kesehatan gigi konvensional Pendidikan kesehatan gigi dengan implementasi strategi niat Pendidikan kesehatan gigi dengan implementasi strategi niat, disertai diawasi oleh orang tua	4 bln	7-10 th	<i>Plaque Index</i> <i>Gingival Index</i> Kuesioner kesehatan gigi dan mulut	Implementasi strategi niat lebih efektif dalam menekan skor Plaque Index, Gingival Index, dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak
9	Swe dkk 2021 Myanmar(17)	Pendidikan kesehatan gigi setiap minggu selama 1 tahun	2 th	8-10 th	Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut Observasi teknik menyikat gigi yang tepat	Pendidikan kesehatan gigi berulang dapat membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik
10	Edomwonyi dkk 2020 Nigeria(3)	Guru menjadi penyuluh pada pendidikan kesehatan gigi Dokter gigi menjadi penyuluh pada pendidikan kesehatan gigi		9-14 th	Kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut	Guru tidak dilibatkan pada selama proses pendidikan kesehatan gigi Tidak dilakukan

E-learning mungkin lebih cocok diadaptasikan pada sekolah dengan sudah sering terpapar dengan teknologi dan difasilitasi dengan koneksi internet yang baik, sehingga anak tidak bingung dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Penggunaan leaflet sebaiknya tetap dipertahankan dan dikemas dalam visual yang menarik sesuai dengan sasaran yang dituju.

Sasaran utama dalam melakukan program promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar adalah murid secara umum. Namun, program yang baik dan efisien sebaiknya tidak hanya berfokus pada murid, tetapi juga memberikan edukasi kepada guru dalam lingkungan sekolah serta orang tua dalam lingkungan keluarga.(3, 18) Guru juga dapat bertindak sebagai pemberi edukasi dan ikut membantu program kesehatan gigi dan mulut. Terkait dengan ini, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Frencken dkk menyatakan bahwa guru selaku kader kesehatan gigi dan mulut dinilai tidak efektif dalam menurunkan skor *Plaque Index* dan hal ini mungkin dapat terjadi karena pada penelitian Frencken, pelatihan kader hanya dilakukan satu kali.(13) Studi lainnya oleh Edomwonyi dkk mencatat bahwa guru dinilai lebih baik dalam memberikan materi kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak jika dibandingkan dengan dokter gigi. Hal ini tentunya dapat memberikan kredensial terhadap guru untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Walaupun demikian, dalam penelitian tersebut, guru dinilai memiliki efektivitas yang kurang lebih sama dengan dokter dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut.(3) Studi oleh Aljanakh membuktikan bahwa secara spesifik, guru perempuan memiliki pengetahuan pencegahan penyakit periodontal yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kader dalam promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah.(8) Guru menghabiskan banyak waktu bersama dengan murid, sehingga strategi pelatihan guru selaku kader kesehatan gigi dan mulut dapat

membentuk perilaku kesehatan pada anak mengurangi potensi anak izin sekolah akibat sakit gigi.(8, 19) Pelatihan berkala mungkin diperlukan agar pengetahuan guru dalam kesehatan gigi dan mulut dapat terkalibrasi dengan baik. Dalam menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut, peran orang tua juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran orang tua akan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan skor plak dan meningkatkan kesehatan gingiva. Zakharia merekomendasikan orang tua sebaiknya mulai mengawasi anak dalam menyikat gigi dari umur 7-9 tahun. Namun, orang tua perlu diedukasi terlebih dahulu agar orang tua dapat membimbing anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Edukasi yang dapat diberikan dapat berupa langkah-langkah menyikat gigi dan langkah penanggulangan gigi avulsi. Leaflet merupakan media yang penting agar orang tua dapat mengulang kembali materi tersebut.(12)

Pendidikan berbasis teman/ kader sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman di sekitarnya karena pada umumnya mereka memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap temannya. Strategi ini dapat diterapkan dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.(20) Kader sebaya tentu harus dilakukan pelatihan agar kader mendapat pengetahuan dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Materi pelatihan disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar, yaitu etiologi penyakit gigi dan mulut serta pencegahannya, makanan penyebab penyakit karies, dan peragaan menyikat gigi. Peran kader sebaya adalah untuk mengedukasi teman-teman dengan pendekatan yang lebih santai. Beberapa studi mencatat bahwa edukasi berbasis teman sebaya dinilai sama efektifnya dengan edukasi dari dokter gigi.(15) Dokter gigi tentu tidak dapat melakukan edukasi terus menerus karena tentu banyak sekolah yang dijadikan sasaran promosi kesehatan. Dengan demikian, adanya

teman sebaya dapat membantu agar promosi kesehatan dapat rutin dilakukan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut, berbagai strategi perlu dikolaborasi, seperti ikut serta peran guru, orang tua, dan kader sebaya. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian sehingga artikel yang dapat diobservasi terbatas. Pemilihan kata untuk *Boolean search* sebaiknya ditelusuri dengan baik dan benar, dan penilaian kualitas studi sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aldosari MA, Bukhari O, Ruff RR, Palmisano JN, Nguyen H, Douglass CW, et al. Comprehensive, School-Based Preventive Dentistry: Program Details and Students' Unmet Dental Needs. *The Journal of school health*. 2021;91 9:761-70.
2. Akeru P, Kennedy SE, Lingam R, Obwolo MJ, Schutte AE, Richmond R. Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*. 2022;22(1):264.
3. Edomwonyi AI, Adeniyi AA, Adedigba MA, Oyapero A. Use of teachers as agents of oral health education: Intervention study among public secondary school pupils in Lagos. *J Family Med Prim Care*. 2020;9(6):2806-13.
4. Edasseri A, Barnett TA, Kâ K, Henderson M, Nicolau B. Oral Health-Promoting School Environments and Dental Caries in Québec Children. *Am J Prev Med*. 2017;53(5):697-704.
5. Dogan MS, Aras A, Atas O, Karaali AE, Gunay A, Akbaba HM, et al. Effects of toothache on the educational and social status of children. *Makara Journal of Health Research*. 2019;23(2):3.
6. Rebelo MAB, Rebelo Vieira JM, Pereira JV, Quadros LN, Vettore MV. Does oral health influence school performance and school attendance? A systematic review and meta-analysis. *International journal of paediatric dentistry*. 2019;29(2):138-48.
7. Guamizo-Herreño CC, Lyu W, Wehby GL. Children's oral health and academic performance: evidence of a persisting relationship over the last decade in the United States. *The Journal of pediatrics*. 2019;209:183-9. e2.
8. Aljanakh M, Siddiqui AA, Mirza AJ. Teachers' knowledge about oral health and their interest in oral health education in Hail, Saudi Arabia. *International journal of health sciences*. 2016;10(1):87.
9. Al Bardaweel S, Dashash M. E-learning or educational leaflet: does it make a difference in oral health promotion? A clustered randomized trial. *BMC Oral Health*. 2018;18(1):1-8.
10. Dimitropoulos Y, Holden A, Gwynne K, Do L, Byun R, Sohn W. Outcomes of a co-designed, community-led oral health promotion program for Aboriginal children in rural and remote communities in New South Wales, Australia. *Community Dental Health*. 2020;37(2):132-7.
11. Lai H, Fann JCY, Yen AMF, Chen LS, Lai MH, Chiu SYH. Long-term effectiveness of school-based children oral hygiene program on oral health after 10-year follow-up. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*. 2016;44(3):209-15.
12. Zacharias S, Kahabuka FK, Mbawalla HS. Effectiveness of

- randomized controlled field trial instructing parents to supervise children on tooth brushing skills and oral hygiene. *The Open Dentistry Journal*. 2019;13(1).
13. Frencken JE, Borsum-Andersson K, Makoni F, Moyana F, Mwashaenyi S, Mulder J. Effectiveness of an oral health education programme in primary schools in Zimbabwe after 3.5 years. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2001;29(4):253-9.
 14. Qadri G, Alkilzy M, Franze M, Hoffmann W, Splieth C. School-based oral health education increases caries inequalities. *Community Dental Health*. 2018;35(3):153-9.
 15. López-Núñez B, Aleksejūnienė J, Villanueva-Vilchis MdC. School-based dental education for improving oral self-care in mexican elementary school-aged children. *Health Promotion Practice*. 2019;20(5):684-96.
 16. Simpriano DCAB, Mialhe FL. Impact of educational interventions based on the implementation intentions strategy on the oral health of schoolchildren. *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clínica Integrada*. 2017;17(1):1-11.
 17. Swe KK, Soe AK, Aung SH, Soe HZ. Effectiveness of oral health education on 8- to 10-year-old school children in rural areas of the Magway Region, Myanmar. *BMC Oral Health*. 2021;21(1):2.
 18. Nakre PD, Harikiran A. Effectiveness of oral health education programs: A systematic review. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*. 2013;3(2):103.
 19. Jatmika SED, Maulana M. Dental and Oral Health Education for Elementary School Students through Patient Hygiene Performance Index Indicator. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. 2018;7(4):259-63.
 20. Vangipuram S, Jha A, Raju R, Bashyam M. Effectiveness of peer group and conventional method (dentist) of oral health education programme among 12-15 year old school children-a randomized controlled trial. *Journal of clinical and diagnostic research: JCDR*. 2016;10(5):ZC125.

Efektivitas Berbagai Program Upaya Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	qdoc.tips Internet Source	2%
2	we-didview.xyz Internet Source	1%
3	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Meartriecs Tandilangi, Christy Mintjelungan, Vonny N.S. Wowor. "Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado", e-GIGI, 2016 Publication	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	1%

8

Retno Puspitaningtiyas, Michael A. Leman, Juliatri .. "Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak", e-GIGI, 2017

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On

Efektivitas Berbagai Program Upaya Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Sekolah Dasar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
